

PENDAHULUAN

Dalam suatu industri entitas usaha sangat memperhatikan penilaian yang tinggi dan citra baik dari investor yang diimplementasikan melalui nilai perusahaan. Perusahaan dalam memperoleh hal tersebut maka melakukan kegiatan untuk mendapatkan laba supaya dapat menarik kepercayaan investor dan untuk memakmurkan pemilik perusahaan, sehingga di pasar modal akan tercipta penilaian yang baik dengan melihat dari harga sahamnya (Husna & Satria, 2019). Pengukuran nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value (PBV)* yang tercermin dari harga saham yang meningkat.

Nilai PBV perusahaan sangatlah fluktuatif sehingga perusahaan saling bersaing untuk mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi. Oleh karena itu terdapat berbagai faktor yang digunakan manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangannya supaya mampu membuat nilai perusahaan meningkat (Sukarya & Baskara, 2019).

Kinerja perusahaan dinilai dari beberapa rasio keuangan diantaranya Ukuran Perusahaan, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Rasio tersebut digunakan investor sebagai informasi untuk mengambil keputusan terkait investasinya akan dilanjutkan atau tidak di perusahaan tertentu berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan termasuk dalam faktor penting karena menunjukkan skala besar kecilnya perusahaan yang mampu menggambarkan tingkat laba dan nilai perusahaan (Manoppo & Arie, 2016). Penelitian terdahulu yang membahas tentang variabel tersebut dilakukan oleh Husna & Satria (2019) menyatakan bahwasannya variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu pengaruhnya positif.

Current Ratio (CR) penting untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan menggunakan asset lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Lestari & Suryantini, 2019). Penelitian sebelumnya yang membahas variabel tersebut oleh Hasania et al., (2016) menyatakan *Current Ratio* pengaruhnya positif atas nilai perusahaan.

Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai peran untuk mengukur dan menilai tingkat dari penggunaan hutang baik hutang valas maupun rupiah terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kurnia et al., 2019). Semakin rendah hutang perusahaan, maka beban bunga yang dimiliki kecil, termasuk juga risiko beban kerugian kurs juga kecil. Penelitian yang membahas tentang variabel tersebut dilakukan Rusiah et al., (2017), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* pengaruhnya negatif pada nilai perusahaan.

Selanjutnya adalah variabel Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* digunakan investor menilai seberapa mampu perusahaan menghasilkan profit berdasarkan efisiensi asset yang dimiliki (Annisa & Chabachib, 2017). Penelitian yang membahas variabel tersebut dilakukan oleh Husna & Satria (2019) yang menyatakan Profitabilitas menggunakan pengukuran *Return On Assets (ROA)* pengaruhnya positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ekplorasi terdahulu mengenai pengaruh dari Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Current Ratio* (CR), dan Profitabilitas dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA) sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu termasuk oleh Husna & Satria (2019) dengan judul “*Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value*” yang kemudian dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Namun demikian yang membedakan dengan penelitian ini yaitu objek yang digunakan adalah industri barang konsumsi karena industri tersebut memiliki kontribusi terhadap perekonomian karena memiliki GDP yang besar. Perusahaan sektor barang konsumsi ini juga memiliki pergerakan harga saham yang aktif sehingga banyak diminati oleh investor. Gap berikutnya yaitu dengan mengganti proksi ukuran perusahaan dari Ln(Total Asset) menjadi Ln(Total Penjualan) serta mengganti variabel bebas *Debt to Assets Ratio* (DAR) menjadi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai pengembangan dari penelitian terdahulu pada jurnal rujukan. DER dalam penelitian ini memperhatikan komposisi hutang dengan rupiah atau valuta asing yang diperoleh dari dalam atau luar negeri dan ikut serta memengaruhi nilai perusahaan. Hal itu karena ketika perusahaan berhutang dengan menggunakan mata uang berbeda maka muncul risiko perubahan kurs nilai tukar mata uang tersebut. Saat rupiah mengalami depresiasi maka nilai rupiah menurun, akibatnya jumlah hutang perusahaan menjadi meningkat karena untuk membayar hutang diperlukan rupiah dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan saat awal berhutang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan melakukan analisis seberapa besar adanya pengaruh dari Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan penggunaan hutang valuta asing memiliki risiko perubahan kurs, serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi pada tahun 2016-2019. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi bagi perusahaan untuk kemudian dijadikan gambaran dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan pemilihan strategi yang sesuai mengenai nilai perusahaan, dan sebagai masukan bagi pihak yang ingin berinvestasi agar dapat menentukan keputusan investasi yang tepat serta menjadi referensi peneliti selanjutnya untuk dapat dijadikan bahan informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.